

PERSEPSI PETANI TERHADAP PELAYANAN PENYALURAN KREDIT
DALAM USAHATANI PADI PADA BANK BRI DI KECAMATAN
GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Program Studi : Agribisnis



Diajukan Oleh :

FEBRY RAHMAWATI
NPM : 0924010011

K e p a d a

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
S U R A B A Y A
2013

S K R I P S I

PERSEPSI PETANI TERHADAP PELAYANAN PENYALURAN KREDIT DALAM USAHATANI PADI PADA BANK BRI DI KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO

Disusun oleh :

FEBRY RAHMAWATI
NPM: 0924010011

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada tanggal Juni 2013

Pembimbing :
1. Pembimbing Utama :

Tim Dosen Penguji :
1. Ketua

Dr. Ir. SUDIYARTO, MMA

Dr. Ir. A. RACHMAN WALIULU, SU

2. Pembimbing Pendamping :

2. Sekretaris

Ir. NURIAH YULIATI, MP

Ir. EKO PRIYANTO, MP

3. Anggota

Dr. Ir. SUDIYARTO, MMA

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Ir. RAMDAN HIDAYAT, MS
NIP. 19620205 198703 1005

Dr. Ir. EKO NURHADI, MS
NIP. 19570214 198703 1001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap kredit usahatani padi pada Bank BRI dan mengetahui solusi alternatif yang seharusnya dilakukan oleh petani dan bank dalam penyaluran kredit usahatani padi di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk menjawab tujuan pertama dan kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap penyaluran kredit berdasarkan dimensi kualitas jasa ini sebesar 81,02% setuju dan 18,68% tidak setuju. Artinya, mayoritas petani menilai bahwa pelayanan yang diberikan Bank BRI kepada petani ini memuaskan. Tetapi, adanya persepsi yang kurang memuaskan dapat dilihat dari persentase yang lebih dari 20% tidak setuju yang berarti kurang memuaskan yaitu dimensi reliabilitas (25,65%), komunikasi (25,65%), perhatian pada petani (23,08%), dan akses (20,52%). Solusi-solusi alternatif yang dilakukan oleh petani dan bank dalam penyaluran kredit usahatani padi berdasarkan dimensi kualitas jasa adalah pegawai bank dan petani memiliki manajemen yang baik, pegawai bank memberikan proses pelayanan yang cepat (tidak lebih dari satu minggu dari pengajuan kredit) dalam menjalankan aktivitas yang efektif (tepat waktu) dan efisien (dengan manajemen waktu yang baik), pegawai bank seharusnya menggunakan bahasa yang umum yang mudah dipahami dan dimengerti oleh petani, petani mengikuti pertemuan/kegiatan penyuluhan dari Bank BRI, serta kegiatan penyuluhan sebaiknya tidak hanya diwakili oleh pengurus gapoktan saja.

Kata kunci : Persepsi, Pelayanan Penyaluran Kredit, Dimensi Kualitas Jasa, Kredit Usahatani Padi

ABSTRACT

This study aims to analyze the perception of farmers on rice production credit with Bank BRI and find alternative solutions should be carried out by farmers and lending banks in rice farming village in Mojokerto regency Gondang Centong District. The analysis used the deskriptif analysis to answer the first and second goals. The results showed that the perception of farmers on loans based on the service quality dimensions of 81.02% agree and 18.68% disagree. That is, the majority of farmers considered that the service provided to farmers BRI is satisfactory. However, the perception of a less than satisfactory can be seen from the percentage more than 20% do not agree that means less satisfying is the dimensions of reliability (25.65%), communication (25.65%), attention to the farmers (23.08%), and access (20.52%). Alternative solutions by farmers and lending banks in rice farming based on dimensions of service quality is a bank employee and farmer has good management, bank employees give prompt service process (no more than one week of submission of credit) in carrying out activities effective (on time) and efficient (with good time management), bank employees should use a common language that is easy dipahami and understood by farmers, farmers attending the meeting / extension activities of Bank BRI, as well as outreach activities should not only be represented by the board gapoktan only.

Keywords: Perception, Lending Services, Dimensions of Quality Services, rice Farm Credit

FEBRY RAHMAWATI (0924010011), PERSEPSI PETANI TERHADAP PELAYANAN PENYALURAN KREDIT DALAM USAHATANI PADI PADA BANK BRI DI KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO. DOSEN PEMBIMBING UTAMA : Dr. Ir. SUDIYARTO, MMA, DOSEN PEMBIMBING PENDAMPING : Ir. NURIAH YULIATI, MP

RINGKASAN

Indonesia adalah negara berlatar belakang agraris atau merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Sektor pertanian memiliki dimensi yang sangat luas. Berdasarkan dimensi pelaku usaha, sektor pertanian dibagi ke dalam usaha pertanian yang dijalankan oleh petani kecil atau pertanian rakyat dan usaha pertanian yang dijalankan perusahaan besar maupun menengah. Sebagian besar petani yang bergerak di sektor pertanian rakyat adalah para petani kecil dengan penguasaan lahan yang sempit. Dalam usahatani padi petani mendapatkan modal dengan adanya kredit usahatani. Untuk petani yang menggunakan yang kredit usahatani ini, petani perlu mengajukan kepada Bank BRI dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Dalam penyaluran kredit usahatani padi ini timbul persepsi-persepsi petani yang berbeda-beda. Jasa penyaluran kredit usahatani dimulai dari kebutuhan petani dalam membutuhkan modal untuk usahatani dan berakhir dengan kepuasan petani serta persepsi yang positif terhadap kualitas jasa penyaluran kredit yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan kepada petani. Sebagai pihak yang menggunakan jasa tersebut, nasabah menilai tingkat kualitas jasa.

Persepsi petani terhadap penyaluran kredit pada Bank BRI mayoritas petani menilai positif yang artinya memuaskan. Namun, beberapa persepsi petani yang menilai negatif yang artinya tidak memuaskan. Persepsi petani terhadap penyaluran kredit berdasarkan dimensi kualitas jasa ini sebesar 81,02% setuju dan 18,68% tidak setuju. Artinya, mayoritas petani menilai bahwa pelayanan yang diberikan Bank BRI kepada petani ini memuaskan. Tetapi, adanya persepsi tidak baik dapat dilihat dari persentase terbesar penilaian petani yang tidak setuju yang berarti kurang memuaskan yaitu dimensi reliabilitas (25,65%), komunikasi (25,65%), perhatian pada petani (23,08%), dan akses (20,52%) yang memiliki persentase sedikit dari indikator-indikator berdasarkan dimensi kualitas jasa pelayanan bank terhadap penyaluran kredit kepada petani.

Solusi-solusi alternatif yang dilakukan oleh petani dan bank dalam penyaluran kredit usahatani padi berdasarkan dimensi kualitas jasa adalah pegawai bank dan petani memiliki manajemen yang baik, pegawai bank memberikan proses pelayanan yang cepat (tidak lebih dari satu minggu dari pengajuan kredit) dalam menjalankan aktivitas yang efektif (tepat waktu) dan efisien (dengan manajemen waktu yang baik), pegawai bank seharusnya menggunakan bahasa yang umum yang mudah dipahami dan dimengerti oleh petani, petani mengikuti pertemuan/kegiatan penyuluhan dari Bank BRI, kegiatan penyuluhan sebaiknya tidak hanya diwakili oleh pengurus gapoktan saja, pegawai bank hendaknya mempertimbangkan karakteristik petani sebagai salah satu pengguna kredit, pegawai bank membantunya dalam memutuskan tujuan mana yang paling penting bagi petani dalam mengambil kredit.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji serta syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian yang berjudul “PERSEPSI PETANI TERHADAP PELAYANAN PENYALURAN KREDIT DALAM USAHATANI PADI PADA BANK BRI DI KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO”.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan do’a dari berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Ir. Sudiyarto, MMA selaku dosen pembimbing utama dan ibu Ir. Nuriah Yulianti, MP selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan segala perhatian dan kesabarannya dalam membimbing dan mengarahkan serta rela meluangkan waktu untuk penulis hingga dapat terselesaikannya skripsi penelitian ini dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
2. Dr. Ir. Ramdan Hidayat, MS selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Dr. Ir. Eko Nurhadi, MS selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Dr. Ir. A. Rachman Waliulu, SU dan Ir. Eko Priyanto, MP selaku Tim Dosen Penguji Skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Para Staff Fakultas Pertanian khususnya Dosen Program Studi Agribisnis atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini.

6. Teman-teman seperjuangan dan senasib khususnya seluruh angkatan 2009 (Himatus, Oktiani, Alifia, Nova, Retno, dan Arnisa) yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ayah Raharjo dan Bunda Kartiningsih selaku kedua orang tua serta kakak ku Agus Cahyo Utomo, SE dan Maya Nurfitasari, SE, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, didikan, do'a, dukungan serta seluruh kebaikan yang tak dapat ternilai dan tergantikan oleh penulis.
8. Alfiansyah Sutomo, orang terdekatku yang selalu sabar dalam memberi semangat, dukungan, perhatian, do'a, dan telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan skripsi selama ini.
9. Bapak Mukhtar Rasyid selaku KA. Unit, terima kasih telah membantu dalam proses penulisan skripsi selama ini.
10. Serta para responden yang menjadi target pengisian kuisioner dalam penelitian ini. Dan semua pihak yang memberikan dorongan baik moral dan materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki masih terbatas dan sedikit sehingga laporan skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap semoga penulisan penelitian ini memberikan manfaat bagi

Surabaya, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	6
B. Teori Persepsi	8
1. Pengertian Persepsi	8
2. Persepsi Petani.....	9
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	10
4. Proses Persepsi.....	14
C. Modal Usahatani.....	15
1. Pengertian Modal.....	15
2. Guna Modal Dalam Usahatani	16
3. Macam-Macam Modal Usahatani.....	17
D. Pengertian Perkreditan	19
1. Unsur-Unsur Kredit	20
2. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	21

3. Jenis Kredit.....	23
III. KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN.....	25
A. Kerangka Pemikiran	25
B. Hipotesis.....	28
IV. METODE PENELITIAN	29
A. Penentuan Lokasi Penelitian	29
B. Penentuan Responden	30
C. Pengumpulan Data.....	31
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
E. Teknis Analisis Data	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	36
B. Analisis Persepsi Petani	39
1. Lembaga Keuangan	39
2. Kredit yang Diberikan Bank BRI.....	41
3. Mekanisme dalam Pengajuan Kredit.....	46
4. Kendala Petani dalam Memperoleh Kredit dari Bank BRI	47
C. Persepsi Petani Berdasarkan Dimensi Kualitas Jasa.....	50
1. Tangibles (Fasilitas Fisik)	50
2. Reliability (Reliabilitas)	52
3. Responsiveness (Responsivitas)	55
4. Competence (Kompetensi)	59
5. Courtesy (Tata Krama)	60
6. Credibility (Kredibilitas)	62
7. Security (Keamanan)	64
8. Access (Akses).....	66

9. Communication (Komunikasi)	67
10. Understanding The Customer (Perhatian Pada Pelanggan).....	70
D. Solusi Alternatif Yang Seharusnya Dilakukan oleh Petani dan Bank dalam Penyaluran Kredit.....	72
VI. SIMPULAN DAN SARAN	79
A. Simpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

No.	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Sepuluh Dimensi Kualitas Jasa.....	11
2.	Jumlah Kelompok Tani dan Anggota di Kecamatan Gondang	29
3.	Luas Wilayah dan Ketinggian Kecamatan Gondang Menurut Desa	36
4.	Luas Tanah Pertanian dan Jumlah Kelompok Tani Kecamatan Gondang Menurut Desa	37
5.	Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi di Kecamatan Gondang Menurut Desa	38
6.	Jumlah Penyaluran Kredit Usahatani Padi (2003-2012).....	45
7.	Distribusi Frekuensi berdasarkan Tangibles	50
8.	Distribusi Frekuensi berdasarkan Reliability.....	53
9.	Distribusi Frekuensi berdasarkan Responsiveness.....	56
10.	Distribusi Frekuensi berdasarkan Competence.....	59
11.	Distribusi Frekuensi berdasarkan Courtesy.....	61
12.	Distribusi Frekuensi berdasarkan Credibility	62
13.	Distribusi Frekuensi berdasarkan Security	65
14.	Distribusi Frekuensi berdasarkan Access	67
15.	Distribusi Frekuensi berdasarkan Communication	68
16.	Distribusi Frekuensi berdasarkan Understanding The Customer	70
17.	Hasil Kuesioner Persepsi Petani Berdasarkan Dimensi Kualitas Jasa.....	73
18.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dimensi Kualitas Jasa.....	74

DAFTAR GAMBAR

No.	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	28

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Kuisisioner.....	83
2.	Perhitungan Penentuan Responden	85

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berlatar belakang agraris atau merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Anonim, 2011).

Pesatnya pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah di segala bidang tidak terlepas dari peran serta masyarakat khususnya di sektor perekonomian, sebab keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan pedesaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yaitu upaya masyarakat untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik material maupun spiritual yang mencakup seluruh masyarakat. Salah satu sektor ekonomi yang tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi adalah sektor pertanian, karena dalam kondisi krisis seperti dewasa ini, sektor ini masih memberikan pertumbuhan yang positif.

Sektor pertanian memiliki dimensi yang sangat luas. Berdasarkan dimensi pelaku usaha, sektor pertanian dibagi ke dalam usaha pertanian yang dijalankan oleh petani kecil atau pertanian rakyat dan usaha pertanian yang dijalankan perusahaan besar maupun menengah. Sebagian besar petani yang bergerak di sektor pertanian rakyat adalah para petani kecil dengan penguasaan lahan yang sempit. Walaupun Indonesia merupakan negara agraris, namun sebagian besar petaninya termasuk petani kecil. Petani yang termasuk dalam golongan ini biasanya hanya memiliki lahan pertanian yang terbatas dan modal yang tidak cukup cukup besar sehingga hasil pertanian yang diperoleh dari usahataniya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani yang merupakan sebagian besar penduduk Indonesia dan tinggal di pedesaan. Peningkatan taraf hidup petani dan masyarakat pedesaan dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas usaha tani. Oleh karenanya perekonomian Indonesia perlu mengembangkan upaya-upaya khusus yang antara lain dengan menyediakan kredit dan fasilitas pelayanan yang memadai.

Seperti halnya perekonomian daerah-daerah lain di Indonesia. Sektor pertanian di Kabupaten Mojokerto juga merupakan sektor yang cukup dominan. Demikian juga di wilayah Kecamatan Gondang yang penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian daerah Gondang dengan potensi kewilayannya mempunyai prospek yang cukup besar untuk dikembangkan.

Usahatani di Jawa terutama, telah dicirikan dengan lahan sempit, sehingga pendapatan yang diperoleh dari usahatani sangat kecil, petani dikawasan agropolitan di Jatim (Kecamatan Senduro, Pasrujambe, Lumajang, Batu dan Pacet-Mojokerto), umumnya juga dicirikan pemilikan lahan sawah, tegal atau pekarangan yang sempit. Untuk menambah penghasilan keluarga, umumnya petani merangkap bekerja di sektor jasa dan industri. Sebagai konsekuensinya, setelah musim tanam selesai atau waktu tertentu, petani harus meninggalkan usahatannya untuk bekerja di luar usahatani.

Dalam mengembangkan usahatani ke arah yang lebih efisien sangat erat kaitannya dengan modal karena petani membutuhkan modal untuk mengoptimalkan usahatannya mulai dari pembelian benih yang baik, penggunaan pupuk yang sesuai, penggunaan TK yang sesuai, perawatan, pengendalian hama dan penyakit dan lain-lain. Usahatani memiliki ciri khas tersendiri dalam penggunaan modal. Yakni penggunaan modal dilakukan dari awal usaha tani, tiap minggu bahkan bisa lebih sering lagi dan baru akan

mendapatkan keuntungan beberapa bulan kemudian yaitu saat panen.
(Mulyaningsih, 2011)

Didalam buku Manajemen Perbankan (Ismail, 2011) menjelaskan bahwa bank juga disebut sebagai lembaga perantara keuangan atau Financial Intermeditary. Sebagai lembaga perantara keuangan, artinya bank menjembatani kebutuhan dua nasabah yang berbeda, satu pihak merupakan nasabah yang memiliki dana dan pihak lainnya merupakan nasabah yang membutuhkan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Fungsi lainnya adalah penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk penempatan dana lainnya. Sebagian besar penyaluran dana kepada pihak ketiga ialah dalam bentuk kredit.

Kebijakan Pemerintah di bidang perkreditan selama ini masih bersifat umum. Padahal dalam hal tertentu kredit pertanian sebenarnya memerlukan kebijakan yang bersifat spesifik. Selama ini tingkat bunganya masih relatif tinggi untuk pengembangan agribisnis yang kompetitif. Prospek kelompok tani masa depan dalam mendukung pembangunan hendaknya petani menjadi subjek dan bukan lagi objek. Selama ini petani mampu menentukan nasibnya sendiri. Petani sampai saat ini mempunyai rasa percaya diri sehingga mampu mengurangi masalah yang selama ini dihadapi. Pada masa-masa mendatang akan lebih baik apabila Pemerintah memberikan dukungan kepercayaan dan fasilitas yang tepat dengan kebutuhan petani (Anonim, 2010).

Peranan industri perbankan dalam kehidupan manusia modern adalah sangat penting, bank merupakan mitra dalam memenuhi kebutuhan yang terkait dengan keuangan, seperti misalnya tempat menyimpan uang, pengiriman uang, pembayaran atau melakukan penagihan maupun investasi. Bank bagi suatu negara dikatakan darahnya perekonomian, mengingat peranannya yang sangat

menentukan dalam pembangunan ekonomi, maka kemajuan industri perbankan dapat juga dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kemajuan pembangunan suatu negara sudah tentu memerlukan dukungan industri perbankan yang semakin besar dan semakin banyak.

Persepsi petani terhadap kredit dan keberadaan kredit sebagai alternatif pembiayaan usaha tani perlu mendapat penelitian yang lebih mendalam. Hal ini dikarenakan persepsi petani terhadap kredit dapat mempengaruhi keputusan petani untuk memanfaatkan paket kredit yang ada. Selain itu persepsi petani terhadap kredit juga dapat membentuk sikap dan kebutuhan petani untuk lebih rasional mengambil kredit dalam berusaha tani padi.

B. Perumusan Masalah

Persepsi petani padi terhadap Bank Rakyat Indonesia (BRI) dapat mendorong atau menghambat petani dalam pemecahan persoalan pembiayaan usaha tani. Persepsi tersebut juga akan mempengaruhi hasil maksimal yang dapat diperoleh petani melalui usaha taninya tersebut. Cara pandang seperti itu pada akhirnya akan menentukan nilai kesejahteraan petani dan keberhasilan pembangunan pertanian. Berdasarkan pada hal tersebut, maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi petani terhadap kredit usahatani padi pada Bank BRI?
2. Bagaimana solusi alternatif yang seharusnya dilakukan oleh petani dan bank dalam penyaluran kredit usahatani padi di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis persepsi petani terhadap kredit usahatani padi pada Bank BRI.
2. Untuk mengetahui solusi alternatif yang seharusnya dilakukan oleh petani dan bank dalam penyaluran kredit usahatani padi di Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"Jatim.
2. Bagi Pemerintah dan Instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam pembangunan pertanian secara umum dan pengelolaan usaha tani padi pada khususnya.
3. Bagi petani, sebagai pertimbangan dan bahan informasi pengetahuan terhadap kredit yang diberikan Bank BRI.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi kajian dalam bidang penelitian serupa.